

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Dinamika Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Gedeg diantaranya sebagai berikut:

1. Proses integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg meliputi beberapa tahap. Pertama, identifikasi kebutuhan untuk memastikan AI sesuai konteks pembelajaran. Kedua, penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Ketiga, pengembangan materi interaktif dan menarik untuk meningkatkan motivasi serta kualitas pembelajaran. Keempat, penyediaan materi tambahan untuk memperkaya informasi dan mendorong berpikir kritis. Terakhir, evaluasi pembelajaran menggunakan AI untuk menganalisis hasil belajar siswa secara otomatis dan memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.
2. Kelemahan yang dihadapi dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg diantaranya ialah keterbatasan dalam penyajian data tentang dalil Al-Qur'an dan hadist, kesulitan memahami dan mencerna materi PAI yang sifatnya kompleks dan abstrak, potensi kesalahan memahami ajaran agama, penyalahgunaan oleh siswa, siswa menjadi bergantung pada AI, berkurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, semangat belajar menurun dan minat membaca buku berkurang, serta

kendala layanan internet. Sementara kelebihan yang dihadapi dalam penggunaan AI pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg diantaranya membantu guru dalam merancang RPP dan bahan ajar, mendukung siswa untuk belajar secara mandiri, otomatisasi penilaian, pembelajaran menjadi efisien dan tidak membosankan, efisiensi pembuatan presentasi yang atraktif, serta mengembangkan wawasan siswa dan memperbanyak referensi belajar diluar cakupan buku pelajaran.

3. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedeg memberikan pengalaman bagi siswa dan guru. Siswa mendapatkan kemudahan akses informasi cepat, dapat membandingkan materi, mencari penjelasan tambahan sesuai gaya belajar, meningkatkan kualitas tugas, dan kepercayaan diri dalam mengeksplorasi pengetahuan. Guru merasakan manfaat berupa percepatan pembuatan materi pembelajaran seperti presentasi dan video, peningkatan penguasaan teknologi, serta variasi metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga memotivasi siswa belajar.

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat disusun proposisi yaitu jika integrasi AI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedeg dilakukan dengan tahapan yang terstruktur dimulai dari identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, pengembangan materi interaktif dan tambahan, hingga evaluasi pembelajaran maka hal ini akan mengarah pada berbagai peluang signifikan, seperti membantu guru dalam merancang RPP dan bahan ajar, mendukung kemandirian siswa, mengotomatiskan penilaian, meningkatkan efisiensi dan

daya tarik pembelajaran, efisiensi pembuatan presentasi yang atraktif, serta memperluas wawasan dan referensi belajar siswa.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dinamika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 1 Gedeg. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan para guru PAI SMAN 1 Gedeg untuk terus mengembangkan keterampilan digitalnya, khususnya dalam mengintegrasikan berbagai alat dan platform AI yang relevan ke dalam proses pembelajaran PAI. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan yang berkelanjutan maupun eksplorasi mandiri, dengan penekanan pada pengembangan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi AI. Sehingga kedepannya peran guru bertransformasi menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam menggunakan AI untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI. Selain itu, penting bagi para guru untuk secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi guna meningkatkan efektivitas penggunaan AI, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi siswa.

2. Bagi siswa

Untuk para siswa sangat penting untuk selalu bersikap kritis terhadap informasi yang dihasilkan oleh AI dengan melakukan verifikasi terhadap akurasi dan keasliannya, terutama dalam konteks materi PAI yang memerlukan pemahaman dan interpretasi yang mendalam. Hal ini juga memberikan kesempatan berharga untuk mengembangkan keterampilan digital siswa, termasuk kemampuan dalam mencari, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi secara efektif. Selain itu, siswa perlu diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip etika dalam penggunaan AI, seperti menghindari plagiarisme dan menjaga kerahasiaan data pribadi. Mereka juga harus didorong untuk berbagi pengalaman dalam menggunakan AI dengan teman-teman dan guru, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan positif.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik ini, disarankan untuk melakukan studi kasus yang lebih mendalam, seperti mengkaji pengaruh AI terhadap motivasi intrinsik siswa atau peran AI dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, sangat dianjurkan untuk mengembangkan model atau kerangka kerja yang optimal untuk integrasi AI, serta melakukan penelitian mengenai dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap pemahaman keagamaan, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan siswa dalam menghadapi era digital. Penelitian mengenai implikasi etika dan teologis AI dalam konteks pembelajaran PAI, termasuk isu bias algoritmik, perlindungan data

pribadi, dan pandangan Islam terhadap teknologi AI, juga merupakan area yang sangat menjanjikan untuk dieksplorasi.